

Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu

Arrumaisha Fasya Nuriy, Deshi Karunia Hajarwati, Desra Reifka Rhaudia, Elisya Laesya Tasya, Erna Widyastuti, Rizki Amrillah

Email: arrumaishafasya@gmail.com, deshikarunia@gmail.com,
desrareifka0@gmail.com, elisyalaesyatasya@gmail.com, ernanawidy@gmail.com,
rizkiamrillah@uhamka.ac.id

(Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka)

Abstract:

Education in Islam is not only about acquiring knowledge, but also forming good character and developing noble morals. Demanding knowledge is considered a practice in worship that will be rewarded by Allah Swt. In the Quran, Allah Swt repeatedly emphasizes the importance of seeking knowledge and gaining a deep understanding of religion. The research method used is a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from various literature sources such as books, journals, articles, and other documents relevant to the research topic. The results and discussion show that character education has a significant impact on the formation of individuals, helping them develop positive self-attitudes and qualities. The conclusion of this research is that studying in an Islamic perspective is a form of worship that needs to be done intensely and with dedication. By maintaining ethics and developing good morals, the knowledge gained will be useful and bring blessings in shaping individual character.

Keywords: *Demanding Knowledge, Islamic Perspective, Character Building*

Abstrak:

Pendidikan dalam Islam tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan mengembangkan akhlak yang mulia. Menuntut ilmu dianggap sebagai suatu amalan dalam ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Dalam Al-Quran, Allah Swt berulang kali menekankan pentingnya mencari pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak signifikan pada pembentukan individu, membantu mereka mengembangkan sikap dan mutu diri yang positif. Simpulan dari penelitian ini adalah menuntut ilmu dalam perspektif Islam adalah ibadah yang perlu dilakukan dengan intens dan penuh dedikasi. Dengan menjaga etika

dan mengembangkan akhlak yang baik, ilmu yang didapatkan akan bermanfaat dan membawa berkah dalam membentuk karakter individu.

Kata Kunci: Menuntut Ilmu, Prespektif Islam, Pembentukan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam agama Islam, karena Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah mereka. Menuntut ilmu dianggap sebagai kewajiban bagi umat Muslim, seperti mana yang diketahui dalam Al-Quran dan Hadits. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam suatu kehidupan yang baik dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat Muslim secara keseluruhan. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang baik dan mengembangkan akhlak yang mulia. Dalam pendidikan tidak hanya sekedar terjadi transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, akan tetapi juga terdapat penyaluran budaya dan karakter. Sehingga, manusia yang sudah menanamkan dalam diri ilmunya melalui pendidikan, akan lebih mempunyai sikap berbudaya dan menghasilkan suatu karakter yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah Swt. Rasulullah Muhammad Saw bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" Dengan menuntut ilmu, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama, dunia, dan diri sendiri. Dalam Al-Quran, Allah Swt berulang kali menekankan pentingnya mencari pengetahuan dan memperoleh pemikiran yang detail tentang agama. Ilmu pengetahuan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan menciptakan masyarakat maju, tetapi harus diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan agama yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah (Moh. Faizin et al., 2023). Hadis-hadis juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan menekankan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban setiap Muslim.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bertujuan untuk membentuk individu yang akhlakul karimah kepada Allah Swt, mempunyai moral yang berkualitas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan holistik terhadap pengetahuan ini mendorong umat Islam untuk unggul dalam urusan agama dan duniawi, membantu mereka menjadi individu yang utuh dan dapat memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka. Pendidikan Islam sangat mementingkan perolehan ilmu dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Siswa tidak hanya diajarkan ajaran agama saja, namun juga nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, integritas, kerendahan hati, kebaikan, dan kasih sayang. Dalam pendidikan Islam tidak hanya sekedar memberikan suatu pembelajaran secara akademis, tetapi mencakup pengembangan moral dan etika (Sari & Pramesti, 2019). Mendorong untuk mewujudkan kebajikan-

kebajikan dalam interaksi dengan orang lain, baik dalam komunitas Muslim maupun masyarakat pada umumnya.

Pendidikan karakter juga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan individu. Melalui pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan sikap dan mutu diri yang positif, seperti kredibilitas, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Pendidikan karakter dapat membantu pribadi diri setiap individu dalam menghadapi tantangan dan menentukan suatu keputusan yang akurat dalam kehidupan bermasyarakat (Nurmansyah, 2023). Karakter setiap individu tidak bisa terwujud dengan waktu yang cepat, namun membutuhkan waktu dan proses yang lama dan dibutuhkan konsistensi sehingga dapat mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pengembangan karakter melalui keteladanan dan kerjasama yang dilaksanakan oleh seorang pendidik akan membagikan hal yang baik kepada peserta didik. Guru dapat menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah dan merangkul para peserta didik untuk beribadah. Sehingga, peserta didik akan belajar untuk bertanggung jawab dan memungkinkan terjadinya dampak positif di masa yang akan datang, baik di keluarga maupun Masyarakat (Zaky & Setiawan, 2023).

Pendidikan dalam Islam sangat penting dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk mencari ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk hidup yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mengenai mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengenai membentuk karakter yang baik dan mengembangkan akhlak yang mulia. Menuntut ilmu dianggap sebagai ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah Swt. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bertujuan dalam membentuk individu yang bertakwa kepada Allah Swt, memiliki moralitas yang baik, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan individu, membantu mereka mengembangkan sikap dan mutu diri yang positif.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait proses dan dampak dari menuntut ilmu pada perspektif Islam dalam membentuk karakter individu. Dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pentingnya Menuntut Ilmu: Perspektif Islam dan Dampaknya pada Karakter Pembentukan Individu"

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan studi pustaka menjadi landasan dalam mengeksplorasi pentingnya menuntut ilmu dari perspektif Islam dan dampaknya pada pembentukan karakter individu. Penelitian ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap hasil literatur yang relevan dengan ajaran Islam tentang pengetahuan dan karakter. Dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi dari berbagai sumber literatur atau

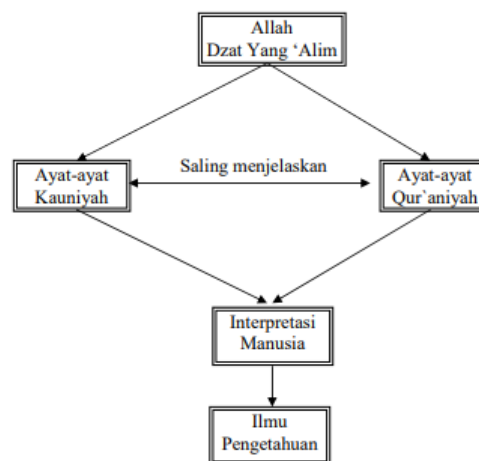
dokumen tertulis yang memiliki makna sama dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih spesifik terkait suatu pokok bahasan penelitian, menemukan masalah-masalah yang belum terpecahkan, serta menyusun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Sumber data pada penelitian merupakan sumber sekunder yang diperoleh pada sumber informasi yang seuaia dengan pokok bahasan penelitian, seperti jurnal, artikel, buku, makalah, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Menuntut Ilmu dalam Islam

Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh manusia melalui segala hal penggunaan potensi mereka, seperti penglihatan, perasaan, pendengaran, dan keyakinan, melalui proses berpikir yang rasional. Dalam konsep barat disebut dengan *knowledge* atau pengetahuan. Serta di dalam Al-Qur'an, Ilmu yang juga dikenal sebagai pengetahuan, menurut pandangan para ahli dan ilmuwan muslim, bukan hanya terbatas pada pengetahuan yang dimiliki manusia, tetapi berasal dari Allah dan disampaikan melalui Al-Quran.

Ilmu bersumber pada Al-Qur'an, dengan memahami dan membaca Al-Quran pada hakikatnya akan memahami ilmu Allah serta firman firmanNya. Bagi umat Islam, agama dianggap sebagai fondasi utama dalam pendidikan anak-anak, karena ajaran agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter mereka ketika dewasa. (Junaidi, 2018) Ilmu yang disampaikan Allah dapat ditemukan menjadi dua jalur yaitu ayat kauniyah dan jalur ayat qur'aniyah. Berikut ini adalah skema dalam penyampaian ilmu.



Dari skema tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Ilmu pengetahuan memiliki sumber utama yang berasal dari Allah Swt. Pengetahuan ini diperoleh melalui penelitian tentang fenomena alam dan juga melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran.
2. Manusia dapat mencapai ilmu pengetahuan setelah mereka membaca dan memahami ayat-ayat kauni dan ayat-ayat qur'ani. Proses pemahaman ini kemudian menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat.

Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan pengetahuan dalam berbagai bidang yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Namun, islam juga menekankan larangan mempelajari ilmu yang tidak bermanfaat atau bahkan berpotensi membawa kesengsaraan bagi manusia. Karena sumber utama ilmu pengetahuan adalah Allah yang diberikan dari ayat yang bersifat kauni (tak tertulis), maupun bersifat qurani (tertulis).

Kedudukan Ilmu Dalam Islam

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya telah mengajarkan umat manusia terhadap pentingnya ilmu bagi umat manusia. Al-Quran menyatakan bahwa Allah hanya akan berurusan dengan orang-orang yang berilmu dan yang ilmunya didasarkan pada ketaatan kepada Allah. Karena orang yang tidak berilmu, tidak mendapat nikmat apapun dari Allah, ilmu yang dimilikinya hanya akan membuat dirinya semakin jauh dari-Nya (Muhammad Ghozali, 2021).

Manusia adalah utusan Allah yang paling istimewa. Potensi tertinggi yang dimiliki manusia sesuai dengan kodrat dan tujuan akhir umat manusia untuk menjadi khalifah. Secara harfiah, khalifah berarti pengganti, wakil, dan penerus. Manusia adalah perwakilan di bumi yang bertugas melaksanakan perintah yang diberikan Tuhan kepada mereka. Tujuan pendidikan juga untuk memahami kehendak Allah Swt. agar manusia jujur dihadapan Allah dalam menjalankan tugasnya dan menyampaikan perkaranya.

Menurut Al-Qur'an, ilmu merupakan suatu keutamaan yang sangat dihargai dalam pendidikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk mempunyai ilmu (Junaidi, 2018). Islam menginstruksikan umatnya untuk mencari pengetahuan, karena mendapatkan ilmu adalah tanggung jawab utama dan merupakan cara terbaik untuk mengembangkan kecerdasan umat dan memajukan dunia. Lebih penting lagi, penting untuk menggabungkan ilmu dengan amal yang nyata. Dalam hadisnya Rasulullah Saw bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya bahwa “Menuntut ilmu itu hukumnya wajib, bagi muslim laki-laki dan muslim Perempuan” menuntut ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya tulisan semata, namun menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat Islam.

Salah satu aspek yang membedakan Islam dari agama-agama lainnya adalah penekanannya yang kuat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Menurut keyakinan Islam, ilmu adalah suatu keutamaan yang dapat menjadikan seseorang lebih bermoral dibandingkan laki-laki lain dalam hal memulai sebuah keluarga. Pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari juga berguna untuk membuat perbandingan antara yang paham dengan yang tidak, atau antara yang berilmu dan yang tidak berilmu (Muhammad Ghozali, 2021). Dalam proses belajar, manusia akan mengenal Tuhan, memperkuat prinsip-prinsipnya, dan selalu berupaya mencari keridhaan Allah melalui pemikiran,

bukan hanya untuk membentuk kehidupan yang sukses, tetapi juga bermakna secara spiritual.

Urgensi Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam

Keberhasilan dalam mencari ilmu terbukti dalam wahyu pertama yang turun dalam Al-Qur'an, yang berbicara tentang pentingnya ilmu. Nabi Muhammad yang secara langsung diajarkan oleh Malaikat Jibril dengan perintah "Iqra", yang menjadi kunci untuk memperoleh ilmu. Wahyu tersebut juga menekankan pentingnya pena sebagai wadah untuk mentransfer ilmu dari satu keturunan ke keturunan selanjutnya. Allah bahkan bersumpah dengan menggunakan kata "pena" dalam Surah Al-Qalam untuk menegaskan pentingnya ilmu:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : "Nun, Demi kalam dan apa yang mereka tulis (1)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya menuntut ilmu. Allah memberikan sabda-Nya dengan menggunakan sesuatu yang memiliki kepentingan dan nilai yang tinggi. Pena digunakan sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari satu orang ke orang lainnya ataupun dari keturunan ke keturunan berikutnya. Selain itu, Allah memuji dan memberikan motivasi kepada hamba-Nya untuk memiliki pengetahuan dan terus-menerus mengembangkan diri dengan ilmu. Ungkapan yang sama dengan makna yang sama. Sebagaimana diriwayatkan oleh HR.Muslim : "dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga".

Dalam proses menuntut ilmu, Al-Qur'an menekankan pentingnya mengembalikan segala sesuatu kepada ahlinya dan memahami kaidah dasar ilmu. Jika seseorang tidak menguasai kaidah dasar ilmu, mereka tidak akan dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Seseorang yang memiliki keahlian dan pemahaman dalam suatu bidang ilmu dapat menjelaskan sesuatu yang belum jelas dan memberikan solusi untuk masalah yang ada.

Etika Menuntut Ilmu

Dengan memegang teguh paradigma "belajar sepanjang masa", istilah yang tepat untuk merujuk seseorang yang sedang menuntut ilmu yaitu peserta didik. Dalam latar belakang pendidikan Islam, peserta didik merupakan suatu individu yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun religius. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah seseorang yang terus belajar sepanjang hidup dan selalu mengalami perkembangan. Proses menuntut ilmu juga tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan ada etika dan adab yang harus diketahui oleh peserta didik agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan mendatangkan banyak berkah. (Khasanah, 2021) Terdapat kode etik atau sikap yang peserta didik miliki dalam mencari ilmu, yaitu:

1. Sebelum seseorang menuntut ilmu, penting bagi mereka untuk membersihkan hati mereka dari penyakit jiwa. Hal ini karena belajar dianggap sebagai ibadah

yang sah hanya jika dilakukan dengan hati yang bersih. Mencapai kebersihan hati ini melibatkan menjauhkan diri dari sifat-sifat buruk seperti iri hati, kebencian, fitnah, kesombongan, kebohongan, kesombongannya, dan kesombongannya diri, dan menggantinya dengan akhlak yang mulia seperti kejujuran, ketaqwaan, ikhlas, rendah hati, dan keridhaan.

2. Tujuan dari menuntut ilmu untuk memperindah jiwa dengan keistimewaan dan melekatkan pribadi kepada yang Maha Kuasa yaitu Allah, bukan hanya sekedar mencari kedudukan maupun kemewahan.
3. Dalam mengejar ilmu pengetahuan, penting untuk memiliki ketabahan dan kesiapan untuk melakukan pergi ke tempat jauh. Ketika seseorang ingin pergi ke tempat yang jauh, tidak boleh ada keraguan dalam keputusan tersebut, dan ia harus tawakal dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Para pencari ilmu harus bersabar dalam perjalanan menuntut ilmu, karena proses ini tidak lepas dari tantangan dan kesulitan.
4. Seorang murid harus memberikan penghormatan dan berupaya mencari keridhaan dari guru agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tolong diberikan perubahan ungkapan yang sama dengan makna yang sama.

Dalil Al-Qur'an dan Hadist Tentang Menuntut Ilmu

1. Surah Al-Mujadalah [58]:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2. Hadist Riwayat Ibn 'Abd al-Bar
Nabi Saw. bersabda “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibn 'Abd al-Bar).
3. Hadist Riwayat At-Tirmidzi
Nabi Saw. bersabda “Barangsiapa yang mengkehendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barangsiapa menghendaki keduanya, maka wajib baginya memiliki ilmu.” (HR. At-Tirmidzi)

Tugas dan Tanggung Jawab Menuntut Ilmu

Islam mengajarkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Agama menekankan bahwa pengetahuan dan pembelajaran memiliki nilai yang tinggi, dan setiap individu Muslim, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kewajiban untuk mencari pengetahuan. Allah Swt memberikan amanah ini sebagai suatu kewajiban yang perlu dipatuhi oleh setiap Muslim. Menurut pandangan dari seorang Imam al-Ghazali, ilmu pengetahuan adalah kewajiban untuk setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda, dan baik dewasa maupun anak-anak, sesuai dengan kondisi, bakat, dan kemampuan mereka (Moh. Faizin et al., 2023). Al-Qur'an juga memberikan banyak penekanan tentang pentingnya pengetahuan, bahkan mengawali wahyu pertama dengan perintah 'Iqra' (bacalah) untuk menegaskan pentingnya pendidikan dan pengetahuan.

Umat Islam diharapkan untuk aktif dalam mencari dan menyebarkan pengetahuan dalam berbagai bidang, tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang Al-Quran, sunnah, amalan, dan aspek keimanan dan hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sosial. Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna pada setiap umat manusia, negara, dan kemanusiaan secara umum.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai dan kebajikan Islam (Zaky & Setiawan, 2023). Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Fokusnya adalah pada pendidikan Islam, kesuksesan pribadi dan profesional, serta pengembangan karakter Islami. Pengetahuan ini digunakan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan, serta menjalankan tugas dengan ikhlas, komitmen, dan keunggulan (Moh. Faizin et al., 2023). Dengan menuntut ilmu, umat Islam dapat lebih memahami dan menaati kewajiban agamanya, menunaikan ibadah dengan ikhlas, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakatnya.

Pembentukan karakter dalam Islam

Pembentukan karakter individu dalam Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor dan merupakan proses yang kompleks. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor penting yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak secara positif. Hal ini karena pendidikan agama Islam memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar bagi terbentuknya karakter yang baik (Halima et al., 2022). Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip seperti kebaikan,

kejujuran, kasih sayang, dan sikap positif sesuai dengan ajaran Islam (Halima et al., 2022).

Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu anak-anak untuk mengerti dan menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Pengaruh lingkungan, seperti media sosial, juga dapat berdampak terhadap pembentukan karakter individu. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral, atau pengaruh negatif, seperti mempromosikan perilaku yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran, dan pengaruh lingkungan, peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter individu.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan berkontribusi penting dalam menciptakan kepribadian seorang anak. Pola asuh yang tepat, memberikan perhatian, meluangkan waktu untuk bercengkrama, dan membimbing anak agar mampu berperilaku secara logis atau berpikiran rasional, dapat membantu dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pembentukan karakter individu dalam perspektif Islam merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan peran dari berbagai pihak, termasuk pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran, pengaruh lingkungan, dan peran orang tua. Semua faktor ini berperan dalam usaha membentuk kepribadian yang kuat, moralitas yang positif, dan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi masalah moral yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi. Islam mengintegrasikan agama dan moral, mendorong setiap individu untuk memiliki perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai kewajiban yang dapat memberikan pahala atau hukuman.

Pendidikan karakter dalam Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan menciptakan individu yang religius, berakhlak baik, dan berperilaku baik. Pendidikan karakter dalam Islam mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter individu yang baik.

Peran penting pendidikan karakter dalam pembentukan karakter individu dalam perspektif Islam antara lain:

1. Membentuk karakter religius. Pendidikan karakter dalam Islam bermaksud menciptakan kepribadian yang taat beragama pada peserta didik. Hal ini diimplementasikan melalui pengajaran nilai-nilai agama dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kesadaran moral. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral pada peserta didik. Dalam Islam, moralitas sangat penting dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik untuk memahami pentingnya moral dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan sikap baik pada peserta didik. Dalam Islam, sikap baik ini mencakup hal-hal seperti kejujuran, toleran, disiplin, sabar, rajin, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, patriotik, cinta tanah air, menghargai prestasi, bisa berteman, cinta perdamaian, suka membaca, peduli lingkungan, dan peduli pada orang lain. Pendidikan karakter membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap-sikap ini dalam diri mereka.
4. Meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan karakter mempunyai tujuan agar kualitas hidup peserta didik meningkat. Dalam Islam, kualitas hidup yang baik mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, kebahagiaan, keamanan, dan kesejahteraan. Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

Dengan demikian, pembentukan karakter individu dari sudut pandang Islam sangat dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan karakter. Melalui Pendidikan karakter, peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki kepatuhan dalam beragama, berperilaku baik, dan berperilaku positif.

Dampak menuntut ilmu pada pembentukan karakter

Karakter adalah sikap atau perilaku seseorang yang berasal dari hati, jiwa, dan kepribadian yang melekat pada seseorang dan dapat terbentuk dengan menggabungkan norma-norma pengetahuan, atau keterampilan ke dalam diri mereka sendiri (Rahmat Hidayat, 2019). kemudian, Philips memaknai karakter sebagai sekumpulan norma yang mendasari perilaku, sikap, dan pemikiran seseorang (Akuardin Harita et al., 2022). Karakter seseorang dapat dikembangkan menggunakan pendidikan. Hal tersebut mengacu pada poin berakhlak mulia yang termuat dalam UU N0. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Indonesia yakni; pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sigit Dwi Laksana, 2021).

Di Indonesia, Proses pembentukan karakter dalam dunia pendidikan berlangsung terus menerus dan dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan melalui pembelajaran bidang studi, meningkatkan kecakapan berpikir, dan menekankan pada perkembangan iptek (Effendy, 2019). Pembentukan karakter pada aspek pembelajaran dalam bidang studi tertentu merupakan cerminan dari proses menuntut ilmu yang dilakukan oleh seseorang. Menuntut ilmu adalah suatu kegiatan membimbing manusia menjadi individu yang lebih baik dan dewasa dalam artian yang positif. Hal tersebut menjadi bagian terpenting bagi manusia karena menuntut ilmu menjadi titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bertindak (Khasanah, 2021). Secara sempit, menuntut ilmu merupakan kegiatan belajar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, bahasan mengenai dampak

menuntut ilmu pada pembentukan karakter dapat terlihat dalam pembahasan mengenai pendidikan karakter itu sendiri.

1. Konsep Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Inggris, pendidikan (education) berasal dari bahasa latin “educare” yang berarti memasukkan sesuatu. oleh karena itu, Kusuma memaknai pendidikan sebagai proses penanaman norma-norma kehidupan ke dalam kepribadian peserta didik (Azhar Aziz, 2022). Menurut KBBI, Pendidikan merupakan suatu proses atau metode mengubah kepribadian atau tingkah laku individu ataupun kelompok orang untuk upaya membentuk karakter manusia melalui pelatihan atau pengajaran. Menurut Baharuddin (2006) pendidikan merupakan proses menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan, serta mengarahkan keseluruhan perkembangan kepribadian manusia bukan hanya perkembangan fisik saja (Azhar Aziz, 2022).

Karakter menurut bahasa berasal dari kata Yunani “charasein” yang berarti menggambarkan. Berdasarkan pengertian tersebut, karakter diartikan sebagai ciri khusus atau pola perilaku individu atau moral seseorang (Azhar Aziz, 2022) Sementara itu, Ki Hajar Dewantara memaknai karakter merupakan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang (Sukatin & M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, 2021). Karakter juga didefinisikan sebagai perilaku manusia yang ada kaitannya dengan agama, diri sendiri, sosial, dan kebangsaan. hal tersebut tercermin dalam sikap, perbuatan, perkataan, dan perasaan yang berdasar pada nilai agama, budaya, hukum, dan adat istiadat (Sukatin & M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, 2021). Islam menjadikan karakter atau akhlak menjadi sasaran utama dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat dari salah satu hadis nabi yang menjelaskan mengenai keutamaan pendidikan akhlak yakni: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka” (Sukatin & M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, 2021) sama seperti Islam, Indonesia juga sudah memuatkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikannya.

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang digunakan untuk membangun karakteristik seseorang yang luarannya dapat terlihat melalui tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut, seperti: tingkah laku yang lebih baik, menghormati orang lain, jujur, dan tanggung jawab (Heri Gunawan, 2022). Secara singkat pendidikan karakter didefinisikan sebagai pemahaman nilai-nilai karakter yang meliputi pembentukan kepribadian manusia menjadi lebih baik (Sigit Dwi Laksana, 2021). Definisi pendidikan karakter lebih jauh dijelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan guru dalam rangka membentuk karakter atau watak peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, hakikat pendidikan karakter di Indonesia berupa pendidikan nilai turun temurun yang berlandaskan budaya Indonesia yang dapat mengembangkan kepribadian peserta

didik sebagai generasi penerus bangsa (Heri Gunawan, 2022). Menurut Kemendiknas yang ditetapkan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan Indonesia menjadi dasar untuk menerapkan pendidikan karakter..

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter dimaknai sebagai proses untuk mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menerapkan dan menginternalisasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, 2020). Adapun tujuan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan yang lebih khusus adalah sebagai berikut (Raihan Putry, 2018):

- a. Melakukan penanaman dan penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai penting dalam kehidupan yang dapat membantu mengembangkan karakteristik yang unik pada peserta didik, sejalan dengan nilai-nilai yang diusung.
- b. Mengubah tingkah laku peserta didik yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh institusi pendidikan.
- c. Menciptakan hubungan yang baik dengan anggota keluarga ataupun masyarakat dalam upaya bersama menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter.

4. Nilai-nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan Nasional (2010), terdapat beberapa nilai yang dikembangkan pada pendidikan karakter di Indonesia, yakni (Azhar Aziz, 2022):

a. Nilai Agama

Mayoritas masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, sehingga nilai-nilai agama menjadi salah satu nilai yang turut dikembangkan dalam pendidikan karakter karena Oleh sebab itu, dasar pertimbangan nilai-nilai pendidikan karakter disesuaikan dengan norma-norma keagamaan sehingga kehidupan peserta didik selalu didasarkan pada nilai-nilai agama dan kepercayaan yang dianutnya.

b. Nilai Pancasila

Pancasila merupakan pedoman kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang prinsip oleh bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya diatur oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Dengan pertimbangan tersebut, pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila ke dalam keseharian.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya dijadikan sumber nilai dalam pendidikan karakter karena nilai budaya sangat penting dalam kehidupan masyarakat peserta didik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

d. Nilai yang Terkandung dalam Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi fondasi yang paling efektif dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter.

Dari nilai-nilai di atas, disimpulkan bahwa pembentukan karakter yang diharapkan pada pendidikan karakter meliputi berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan akademik yang utuh, serta memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di Indonesia. Sedangkan pada cakupan yang lebih luas harapannya pendidikan karakter dapat menjadi budaya sekolah dan menjadi bagian dari proses menuntut ilmu.

D. Kesimpulan

Menuntut ilmu memiliki derajat yang penting pada agama Islam. Di dalam Al-Quran, Allah menetapkan derajat yang tinggi pada setiap individu yang berilmu didasarkan pada keimanan kepada-Nya. Ilmu merupakan anugerah dari Allah yang disampaikan melalui Al-Quran. Agama Islam menekankan bahwa pendidikan harus didasarkan pada ajaran agama, karena agama menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian individu.

Urgensi menuntut ilmu dalam perspektif Islam adalah untuk mengaplikasikan peran sebagai khalifah di bumi dan mampu memberikan pemahaman yang jelas serta solusi atas permasalahan yang ada. Dalam proses menuntut ilmu, penting untuk menguasai kaidah dasar ilmu agar dapat memahami ilmu tersebut. Etika juga menjadi bagian penting dalam menuntut ilmu, dengan menjaga hati yang bersih dan menghindari sifat tercela serta mengembangkan akhlak mulia.

Dengan memperhatikan pentingnya menuntut ilmu dalam perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah yang perlu dilakukan oleh setiap individu dengan intens dan penuh dedikasi. Dalam proses menuntut ilmu, individu menjadi peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan. Dengan menjaga etika dan mengembangkan akhlak yang baik, ilmu yang didapatkan akan bermanfaat dan membawa berkah dalam membentuk karakter individu.

E. Daftar Pustaka

Adi Suprayitno, & Wahid Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.

- Akuardin Harita, Bestari Laia, & Sri Florina L. Zagoto. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–13. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375/308>
- Azhar Aziz. (2022). *Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter*. Zifatama Jawa.
- Effendy, S. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X BAHASA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG. *An-Nizom : Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 126–136. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2077/1727>
- Halima, R. A., Mustofa, T. A., & Azani, M. Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Heri Gunawan. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Junaidi, M. Pd. I. (2018). URGENSITAS ILMU MENURUT KONSEP ISLAM. *AT-TARBAWI Media Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 51–61. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1655808&val=18091&title=URGENSITAS%20ILMU%20MENURUT%20KONSEP%20ISLAM>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Moh. Faizin, Anggini Dela Maharani, Divani Raniadi, Mihrah Afnanda, & Saifullah Azhari. (2023). Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam dari Perspektif Imam Al-Ghazali. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 117–129. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/6547/3321>
- Muhammad Ghozali. (2021). MENUNTUT ILMU SARANA PENGEMBANGAN DIRI DALAM PERSEPEKTIF ISLAM DEMAND SCIENCE MEANS OF SELF-DEVELOPMENT IN ISLAMIC PERSPECTIVE. *Jurnal Ilmiah Promis*, 2(1), 61–75. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/393>
- Nurmansyah, R. (2023). Relevansi Filsafat Ilmu terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 29(1), 121–127. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3184/1718>
- Rahmat Hidayat. (2019). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji). *Alfuad : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(2), 1–14. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad/article/view/1692/1394>
- Raihan Putry. (2018). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di>

kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-

Sari, Y. R., & Pramesti, G. (2019). Distribusi Power Function dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM M*, 3(4), 429–440.

Sigit Dwi Laksana. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21 st Century Article Info. *Jurnal Tekonologi Pembelajaran (JTeP)*, 1(1), 14–22.
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jtep>

Sukatin, & M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.

Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>